

**PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH PENDUDUK
TERHADAP PERMINTAAN TOKO
DI KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang



Oleh :

Sherly Andriani
Nim/ Bp. 44966/ 2003

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

ABSTRAK

SHERLY ANDRIANI 2003/44966 : Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Toko di Kota Bukittinggi. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, di bawah Bimbingan Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, (1) Pengaruh pendapatan terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi. (2) Pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi. (3) Pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk secara bersama-sama terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini digolongkan kepada deskriptif dan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 1992-2006. Dikumpulkan melalui dokumentasi dari instansi pemerintah yang terkait., yaitu Badan Pusat Statistik dan Dinas Pasar Bukittinggi. Data diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis induktif, untuk melihat pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk di kota Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan teknik 1) Metode Analisis Linear Berganda, 2) Uji Koefisien Determinan, 3) Uji Multikolinearitas, 4) Uji Autokorelasi, 5) Uji Normalitas Sebaran Data, 6) Uji Heterokedastisitas, 7) Uji Hipotesis, dengan $\alpha = 0,05$. variabel bebas penelitian ini adalah pendapatan dan jumlah penduduk, dan variabel terikatnya adalah permintaan toko.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi (sig = 0,004) dengan besaran sumbangan parsial sebesar 50,4 % (2) Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi (sig = 0,479) dengan besaran sumbangan parsial sebesar 4,2 % (3) Pendapatan dan Jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi dengan besaran sumbangan (sig =0,011) secara bersama-sama adalah sebesar 52,7 %. Pendapatan sangat berpengaruh signifikan terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi, karena pendapatan merupakan salah satu alat ukur pembangunan, maka disarankan kepada pemerintah kota Bukittinggi untuk lebih dapat meningkatkan kinerjanya dalam usaha membangun perekonomian yang lebih baik, dengan program pemberdayaan bagi para pedagang agar dapat mendorong para pedagang untuk lebih mengembangkan usahanya, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota Bukittinggi.

Salah satu ukuran pembangunan adalah penduduk, namun besar atau kecilnya jumlah penduduk tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas SDM. Disarankan kepada pemerintah kota Bukittinggi untuk lebih dapat meningkatkan kualitas SDM, melalui program padat karya agar dapat mendorong penduduk untuk lebih kreatif, sehingga kota Bukittinggi mempunyai potensi yang unggul di Sumatera Barat.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Toko di Kota Bukittinggi ”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan begitu banyak bimbingan, saran dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS, Bapak Drs. Akhirmen M.Si dan Bapak Dr. Hasdi Aimon M.Si Selaku Tim Penguji.
2. Bapak Prof. Dr Syamsul Amar B, MS Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah.
3. Bapak/ Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberi arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang

- memberikan ilmu pada penulis, serta para Karyawan / Karyawati Fakultas Ekonomi yang telah membantu bidang administrasi.
5. Bapak / Ibu Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian.
 6. Teristimewa penulis persembahkan buat Ibunda tercinta Hj. Yulidarti dan Ayahanda tercinta H. Anwar St. Battuah yang telah memberikan dorongan dan semangat pada penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.
 7. Teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat Ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penelitian	8
Manfaat Penelitian 9	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS 9	
Kajian Teori	10
Konsep dan Teori Permintaan	10
Fungsi Permintaan	14
Efek Pendapatan dan Substitusi	14
Kurva Engel	19
Hubungan Pendapatan Dengan Permintaan	21
Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Toko di Kota Bukittinggi	23
Hasil Penelitian yang Relevan	26

Kerangka Konseptual.....	27
Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
Jenis Penelitian	30
Tempat dan Waktu Penelitian	30
Variabel Penelitian	30
Jenis Data	31
Teknik Pengumpulan Data	31
Defenisi Operasional	31
Teknik Analisis Data	31
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
Gambaran Umum Daerah Penelitian	40
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	42
Uji Asumsi Klasik	48
Uji Hipotesis	53
Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	51
Simpulan	60
Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kota merupakan proses kegiatan yang berkesinambungan dalam rangka pencapaian kemakmuran warganya. Kebutuhan yang semakin meningkat, menggambarkan permintaan toko meningkat. Keadaan demikian, pengaruh pendapatan dapat meningkatkan pembangunan pada suatu kota. Salah satu sektor ekonomi yang sangat penting peranannya dalam menunjang pembangunan ekonomi adalah sektor perdagangan., karena perdagangan mencakup bidang yang sangat luas, jual beli yang terjadi ada dalam perdagangan baik dari kalangan kecil hingga kalangan tinggi.

Masalah umum yang dihadapi oleh setiap kota adalah menyangkut peningkatan jumlah penduduk yang pesat dan terkonsentrasi dalam suatu tempat tertentu, sehingga lahan yang kosong semakin diperbaharui oleh pemerintah. Mengalirnya penduduk desa ke kota menyebabkan kota semakin padat penduduknya. Pertambahan jumlah penduduk di ikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan menambah daya beli dalam masyarakat. Pertambahan daya beli ini dengan sendirinya akan menambah permintaan.

Secara universal permintaan merupakan jumlah barang atau komoditi yang diminta pada berbagai kemungkinan harga dalam waktu tertentu. Permintaan juga menunjukkan adanya keinginan akan kemampuan seorang konsumen dalam membeli suatu produk pada berbagai tingkat harga tertentu.

Proses pembangunan ekonomi mengalami perubahan makin membaik di suatu kota bisa dalam pemerintah, perdagangan dan industri. Disamping daya tarik kota, dengan masyarakat membaca situasi yang terjadi mampu membuat keinginan untuk berkesinambungan dalam rangka pencapaian kemakmuran kotanya sendiri, namun kenaikan jumlah penduduk tidak menentukan perekonomian suatu kota. Pada umumnya masalah yang lebih banyak timbul di daerah perkotaan dikarenakan, penambahan penduduk yang pesat, baik yang berasal dari pertumbuhan yang alamiah maupun perpindahan penduduk ke daerah perkotaan, masalah biaya kebutuhan hidup sehari-hari dan keterbatasan kemampuan ekonomi penduduk untuk membeli.

Kota Bukittinggi, kota yang mampu meningkatkan perekonomiannya dengan cepat karena kota Bukittinggi mempunyai daya tarik kota tersendiri, salah satunya dalam perdagangan. Permintaan akan toko di kota Bukittinggi sangatlah pesat, karena kota Bukittinggi sebagai salah satu daerah perdagangan di Sumatera Barat, kota Bukittinggi mampu mendorong masyarakat atau usahawan menanamkan modalnya dengan berdagang di kota Bukittinggi, jelas dikatakan bahwa kota Bukittinggi ditetapkan sebagai potensi unggulan daerah.

Hal ini dapat di tinjau dari segi sejarahnya dimana pada tahun 1820 untuk pertama kali didirikannya tempat perdagangan (pasar) di kota Bukittinggi. Pada mulanya transaksi di pasar dilakukan secara tukar menukar barang. Pada tahun 1825 mulai dilakukan transaksi perdagangan dengan mata uang yang pada waktu itu disebut dengan *pitih garih*.

Tahun 1830 pengaturan pasar sebagai tempat perdagangan, dimana waktu itu pasar dibagi dua bagian yaitu Pasar Borong-borong dan Pasar Gadang. tahun 1858

adalah tahun yang sangat penting dalam sejarah perdagangan di kota Bukittinggi yang ditandai penyerahan tanah oleh Penghulu-penghulu Kurai kepada Gubernur Belanda untuk dipakai sebagai tempat perdagangan dan perbaikan pasar dari penghasilan pasar pada waktu itu.

Seiring dengan pesatnya perkembangan kegiatan di kota Bukittinggi sekaligus melekat fungsi kota sebagai kota perdagangan dan jasa, telah berkembang dan berjalannya tiga pasar induk hingga saat ini, yaitu Pasar Atas, Pasar Bawah dan Pasar Simpang Aur, yang menjadikan kota Bukittinggi sebagai kota perdagangan. Kota Bukittinggi di kenal bukan saja berskala regional, bahkan nasional dan mancanegara.

Perlu adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah kota Bukittinggi dan peranan dari sektor-sektor ekonomi yang ada akan membantu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Sektor-sektor ekonomi memainkan peranan yang besar dalam mengejar target pertumbuhan ekonomi yang diinginkan. PDRB kota Bukittinggi jelas menentukan pertumbuhan kota Bukittinggi, Tabel di bawah ini menjelaskan PDRB kota Bukittinggi.

Tabel 1. PDRB Kota Bukittinggi Berdasarkan Harga Konstan 2000 Tahun 1992 – 2006.

Tahun	PDRB (Rp)	Perkembangan (%)
1992	4.224,75	-
1993	4.331,11	2,52
1994	4.759,46	9,89
1995	5.190,66	9,06
1996	5.657,82	9,00
1997	5.988,23	5,84
1998	5.597,20	-6,53
1999	5.682,84	1,53

2000	5.905,61	3,92
2001	6.168,41	4,45
2002	6.458,77	4,71
2003	6.805,28	5,36
2004	7.198,29	5,78
2005	7.624,33	5,92
2006	8.096,14	6,19

Sumber : BPS, Bukittinggi Dalam Angka 2007

Berdasarkan Tabel 1, perkembangan PDRB kota Bukittinggi atas harga konstan 2000 menunjukkan pertumbuhan ekonomi kota Bukittinggi tertinggi pada tahun 1994, yaitu sebesar 9,86 persen. Hal ini mungkin disebabkan pada saat itu membaiknya kondisi perekonomian kota Bukittinggi. Pada tahun 1998 PDRB kota Bukittinggi mengalami penurunan tingkat pertumbuhannya yaitu - 6,53 persen dengan nilai Rp. 5.597,20. Hal ini kemungkinan disebabkan krisis ekonomi yang melanda Indonesia, sehingga berdampak negatif pada PDRB kota Bukittinggi.

Pertambahan penduduk dan meningkatnya kebutuhan sehari-hari mampu mendorong para usahawan menanamkan modalnya dan mengikuti program- program yang dilaksanakan pemerintah kota Bukittinggi, agar mampu menciptakan perekonomian yang baik. Kota Bukittinggi sebagai suatu lintasan antar kota dan propinsi sekitarnya juga merupakan pusat perbelanjaan yang ramai di kunjungi oleh penduduk baik dari dalam kota maupun luar kota.

Kota Bukittinggi mampu menciptakan pasar makin pesat dan permintaan akan toko meningkat. Kota Bukittinggi menunjukkan jumlah pedagang di kota Bukittinggi semakin meningkat dari tahun ke tahun, Sehingga permintaan terhadap toko mengalami peningkatan. Perkembangan jumlah penduduk kota Bukittinggi selama tahun 1992 – 2006 pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Penduduk di Kota Bukittinggi Tahun 1992 – 2006.

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan (%)
1992	84.437	-
1993	85.384	1,12
1994	86.243	1,01
1995	87.136	1,04
1996	88.416	1,47
1997	88.428	0,01
1998	88.651	0,25
1999	88.693	0,05
2000	92.768	4,59
2001	93.282	0,55
2002	94.350	1,14
2003	98.551	4,45
2004	100.333	1,81
2005	101.274	0,94
2006	102.206	0,92

Sumber : BPS Sumatera Barat 2007

Dapat di lihat pada Tabel 2, bahwa pertumbuhan jumlah penduduk terendah tahun 1997 sebesar 0,01 persen, dengan jumlah penduduk 88.428 juta, hal ini mungkin disebabkan pada saat itu kota Bukittinggi belum ada sarana untuk menunjang dalam kegiatan dan aktivitas penduduk kota Bukittinggi. Lonjakan laju pertumbuhan penduduk yang cukup besar terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 4,59 persen. Hal ini disebabkan relatif tingginya tingkat kelahiran, selain itu juga di pengaruhi oleh adanya migrasi penduduk dari daerah lain ke kota dan adanya perluasan kota Bukittinggi.

Kota Bukittinggi sebagai sentral perdagangan membuat permintaan akan toko meningkat. Usaha pemerintah untuk melengkapi terhadap berbagai sarana dan prasarana toko juga menunjukkan bahwa permintaan pada masyarakat semakin meningkat. Perkembangan jumlah petak toko dari tiga pasar induk yaitu Pasar Atas,

Pasar Bawah dan Pasar Aur Kuning kota Bukittinggi, dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Petak Toko di Kota Bukittinggi Tahun 1992 – 2006.

Tahun	Petak Toko (unit)	Perkembangan Jumlah / Tahun Pembangunan Petak Toko
1992	2.242	-
1993	2.146	96 unit
1994	2.146	-
1995	2.241	95 unit
1996	2.453	212 unit
1997	2.453	-
1998	3.485	1.032 unit
1999	3.127	-358 unit
2000	3.127	-
2001	3.244	117 unit
2002	3.252	8 unit
2003	3.359	107 unit
2004	3.029	-33 unit
2005	3.029	-
2006	3.055	26 unit

Sumber : Dinas Pengelola Pasar Kota Bukittinggi tahun 2007

Pada Tabel 3 di lihat, tahun 1998 adalah tahun yang tertinggi jumlah toko yaitu 3.485 unit dengan perkembangan penambahan jumlah toko 1.032 unit. Hal ini kemungkinan disebabkan permintaan toko saat itu meningkat dan melihat fungsi kota Bukittinggi sebagai pusat perdagangan di Sumatera Barat.

Setelah terjadinya penambahan toko pada tahun 1998, Pada tahun 1999 pemerintah kota Bukittinggi dalam memperbaiki tata kota dan pelebaran jalan di Pasar Atas, Pasar Bawah, dan Pasar Aur Kuning. Terjadinya pembongkaran Toko oleh pihak terkait dengan jumlah toko 358 unit.

Program-program yang dilakukan pemerintah kota Bukittinggi dalam pembangunan sarana berdagang membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota Bukittinggi. Meningkatkan berbagai permintaan tidak terlepas dari

berbagai faktor yang mempengaruhinya baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, meningkatnya permintaan terhadap suatu komoditi, sedangkan secara eksternal meningkatnya permintaan penduduk terhadap suatu barang atau komoditi tidak terlepas dari meningkatnya pendapatan penduduk.

Pendapatan mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan suatu daerah, karena dengan semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi kemampuan untuk memiliki sesuatu yang diinginkan. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dalam jangka waktu yang panjang (*Sukirno*, 1985:13). Kenaikan pendapatan penduduk mencerminkan terjadinya perbaikan-perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat, (*Sukirno*, 1985:14).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat masalah tentang "Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Toko di Kota Bukittinggi".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh pendapatan terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi?
2. Sejauhmana pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi?
3. Sejauhmana pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk, secara bersama-sama terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh pendapatan terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi.
2. Pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi.
3. Pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk secara bersama-sama terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Syarat bagi penulis untuk menyelesaikan Studi Strata Satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi pembangunan.
3. Sebagai rujukan bagi penulis lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan permasalahan permintaan toko di kota Bukittinggi.
4. Sebagai bahan bacaan di lingkungan Universitas Negeri Padang pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep dan Teori Permintaan

Dalam penelitian ini kajian teori yang digunakan adalah teori permintaan. Para ekonom menganggap istilah “Permintaan” arti yang khusus. Permintaan arti khusus adalah suatu kurva yang menggambarkan hubungan antara tingkat kuantitas suatu barang yang diminta konsumen, pada berbagai tingkat barang tersebut, *Ceteris Paribus*. Sepanjang kurva permintaan hanya harga kuantitas yang berubah- rubah (Arsyad, 2003,132).

Fungsi permintaan bertujuan untuk mengetahui tingkah laku seseorang dalam memperoleh sesuatu yang diinginkan pada waktu tertentu yang sangat tergantung pada tingkat pendapatan konsumen itu sendiri. Permintaan yang diartikan dalam kehidupan sehari-hari mempunyai pengertian yang sedikit berbeda yaitu permintaan secara absolute adalah Jumlah barang yang dibutuhkan.

Secara umum permintaan dapat dibedakan atas dua macam yaitu permintaan individual dan permintaan pasar. Permintaan secara Individual adalah berbagai jumlah suatu barang tertentu yang hendak di beli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan tingkat harga pada suatu waktu tertentu. Permintaan pasar (*Market Demand*) adalah berbagai jumlah barang tertentu yang hendak dibeli oleh semua konsumen pada berbagai kemungkinan harga (Sihotang, 1970,121).

Permintaan toko dapat dikategorikan pada permintaan pasar, karena

permintaan masyarakat terhadap permintaan toko merupakan gabungan permintaan perorangan atau rumah tangga. Di samping itu Permintaan yang Potensial yaitu permintaan yang berhubungan dengan keinginan seseorang untuk mendapatkan barang dan jasa. Secara garis besar permintaan diartikan sebagai jumlah satuan unit komoditi yang di minta pada berbagai kemungkinan harga dalam waktu tertentu.

Selanjutnya menurut Sukirno (1994:76) bahwa suatu permintaan di pengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah :

- a. Pendapatan, pendapatan juga dapat mempengaruhi corak permintaan dengan arti kata apabila pendapatan masyarakat naik maka permintaan akan barang tersebut juga mengalami peningkatan dan apabila pendapatan turun, maka permintaan akan barang tersebut juga akan turun.
- b. Harga, sesuai dengan hukum permintaan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka permintaan terhadap barang tersebut semakin berkurang, dan sebaliknya semakin rendah suatu akan barang, maka permintaan akan barang tersebut akan semakin tinggi.
- c. Jumlah penduduk, pertambahan penduduk tidak mempengaruhi pertambahan permintaan, tetapi pertambahan penduduk di ikuti perkembangan pembangunan suatu kota.
- d. Cita rasa masyarakat, cita rasa masyarakat mempunyai pengaruh yang besar ke atas keinginan masyarakat dalam membeli suatu barang.
- e. Ramalan masa yang akan datang, ramalan konsumen bahwa harga akan menjadi lebih tinggi di masa akan datang akan mendorong mereka untuk membeli lebih banyak barang tersebut pada masa kini.

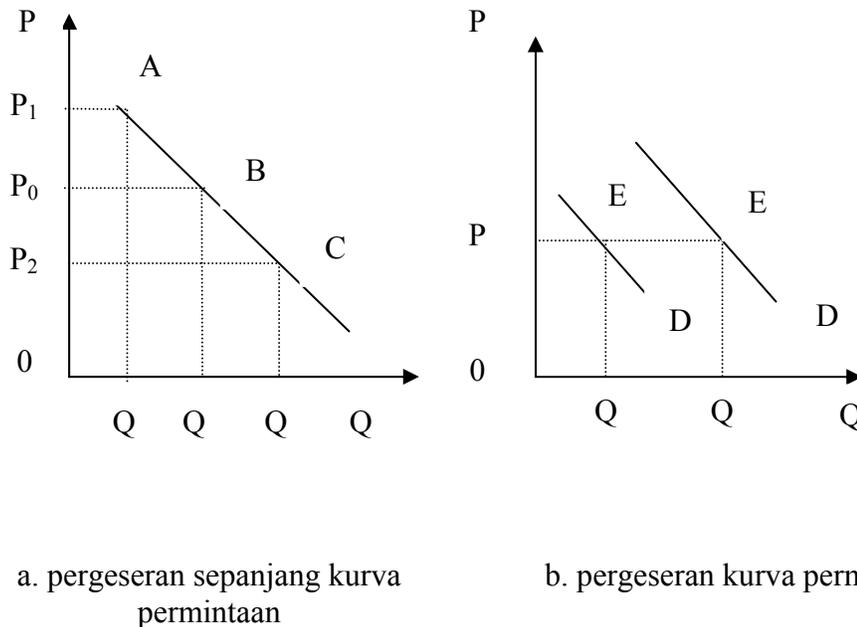
Adapun pendapat *Kadariah (1994:1)* bahwa :

Jika orang mengatakan permintaan, maka yang di maksud adalah permintaan yang disertai daya beli (*money demand*) terhadap suatu benda. Jadi permintaan suatu komoditi yang akan di beli konsumen pada bermacam kemungkinan tingkat harga pada waktu dan syarat-syarat tertentu.

Dari kesimpulan di atas di tarik kesimpulan bahwa permintaan adalah keinginan akan kemampuan seseorang konsumen dalam membeli suatu produk atau komoditi pada berbagai tingkat harga waktu tertentu.

Dalam teori permintaan di kenal dua macam bentuk perubahan permintaan, perubahan permintaan tersebut dibedakan atas :

- a. Pergerakan sepanjang kurva permintaan yaitu yang memperlihatkan jumlah barang yang di minta oleh konsumen/masyarakat pada berbagai tingkat harga dalam periode waktu tertentu dengan asumsi *Ceteris Paribus*. Perubahan harga akan menyebabkan terjadinya perubahan permintaan sepanjang kurva demand.
- b. Pergeseran kurva permintaan yaitu yang menyebabkan pergeseran kurva demand ke kiri atau ke kanan karena berubahnya faktor- faktor selain harga atau *Ceteris Paribus*.



Gambar 1

Perubahan Kurva Permintaan

Pada Gambar 1, (a) perubahan harga akan menyebabkan perubahan permintaan yang terjadi sepanjang kurva permintaan. Misalkan pada harga setinggi P_0 jumlah barang yang diminta adalah Q_0 , jika terjadi kenaikan harga dari P_0 ke P_1 maka jumlah barang yang di minta akan berkurang dari Q_0 menjadi Q_1 . begitupun sebaliknya bila terjadi penurunan harga. Dalam ilmu ekonomi di sebut dengan *change of demand*, yaitu perubahan jumlah barang yang di minta yang disebabkan karena terjadinya perubahan harga sepanjang kurva permintaan ini.

Pergeseran kurva permintaan akan terjadi apabila faktor-faktor *ceteris paribus* mengalami perubahan. Seperti pada gambar (b), misalkan pada harga tertinggi P_0 jumlah barang yang di minta adalah Q_0 jika kemudian terjadi kenaikan pendapatan masyarakat hal ini akan menyebabkan terjadinya pergeseran

kurva permintaan dari D_0 ke D_1 dan jumlah barang yang di minta akan meningkat menjadi Q_0 menjadi Q_1 . dalam ilmu ekonomi hal ini dikenal dengan *shif in demand* yaitu perubahan merupakan titik kepuasan optimum lagi bagi konsumen yang bersangkutan.

2. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan adalah permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor yang mempengaruhinya, dengan fungsi permintaan maka kita dapat mengetahui hubungan antara variabel tidak bebas (dependent variabel) dengan variabel bebas (independent variabel). Variabel tidak bebas adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel-variabel lainnya. Sedangkan fungsi permintaan yang menunjukkan bahwa permintaan terhadap suatu barang ditemukan oleh harga barang itu sendiri dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

3. Efek Pendapatan dan Substitusi

a. Efek Pendapatan

Dapat dijelaskan ada dua efek pendapatan dapat menyebabkan jatuhnya harga dan secara normal terjadi bersama- sama.

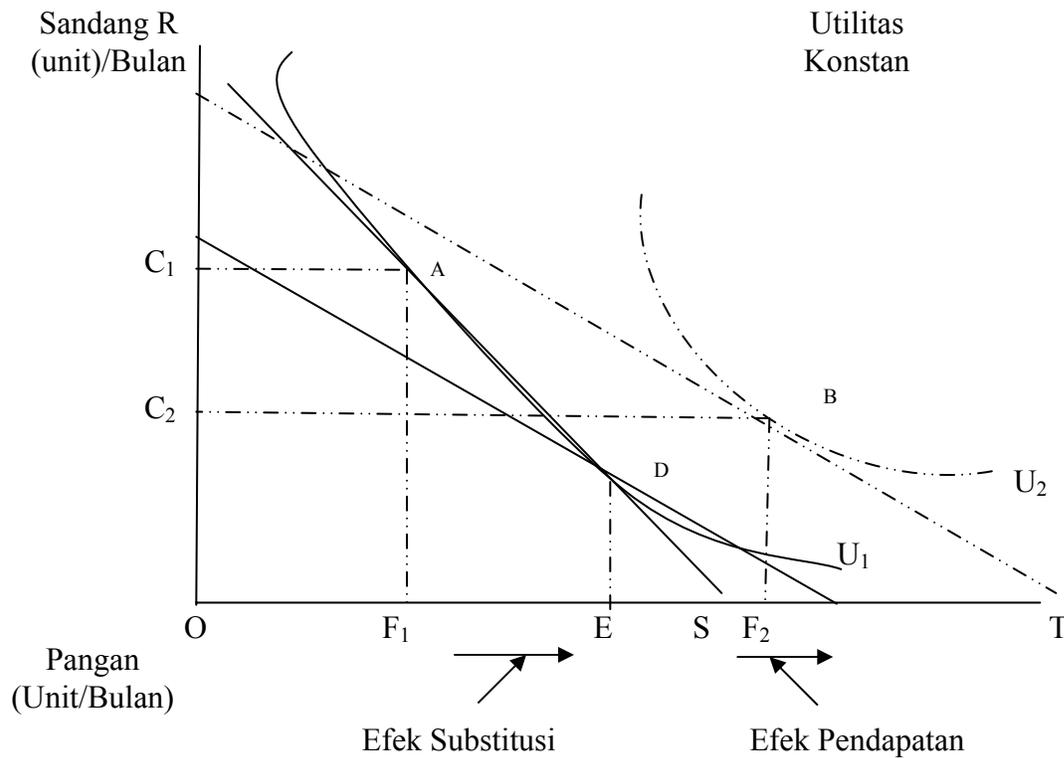
- 1) Konsumen akan cenderung membeli lebih banyak barang yang harganya menjadi lebih murah dan membeli lebih sedikit barang-barang yang sekarang harganya relatif lebih mahal. Respon terhadap perubahan relatif harga barang ini disebut efek substitusi (substitution effect)
- 2) Karena salah satu barang sekarang harganya lebih murah, konsumen menikmati kenaikan daya beli riil, Mereka lebih untung karena dapat

membeli Jumlah barang yang sama dengan lebih sedikit uang dan mempunyai sisa uang untuk membeli tambahan barang. Perubahan permintaan oleh dalam daya beli riil disebut efek pendapatan (*Income Effect*).

Tetapi dalam analisis akan bermanfaat jika kita membedakan antara kedua gejala ini. Perinciannya dalam Gambar 1, yang mana anggaran semula adalah RS dan terdapat dua barang, pangan dan sandang. Disini, konsumen memaksimalkan utilitas dengan memilih keranjang pasar pada A, dengan demikian diperoleh tingkat utilitas dari kurva indifferensi U₂.

Sekarang, mari kita lihat apa yang terjadi jika harga pangan jatuh yang menyebabkan garis anggaran melingkar ke luar garis RT. Konsumen sekarang memilih keranjang pasar pada B pada kurva indifferensi U₂, karena keranjang pasar B telah di pilih walaupun keranjang pasar A sebenarnya juga dapat di pilih, kita tahu dengan preferensi yang terungkap bahwa B lebih disukai dari pada A, dengan demikian diskon untuk harga pangan memberi peluang kepada konsumen untuk menaikkan tingkat kepuasan – daya beli lebih tinggi.

Perubahan total dalam konsumsi pangan yang disebabkan oleh harga yang lebih rendah diberikan oleh konsumsi pangan yang disebabkan oleh harga yang lebih rendah diberikan oleh F₁F₂. Mula- mula, konsumen membeli OF₂ unit pangan, tetapi setelah harga berubah, konsumsi pangan telah dinaikkan menjadi OF₂. Karenanya, garis segmen F₁F₂ memperlihatkan peningkatan dalam pembelian pangan yang diinginkan.



Gambar 2

Efek Pendapatan dan Substitusi-Barang Normal

Sekarang, mari kita lihat apa yang terjadi jika harga pangan jatuh yang menyebabkan garis anggaran melingkar ke luar garis RT . Konsumen sekarang memilih keranjang pasar pada B pada kurva indifference U_2 . Karena keranjang pasar B telah dipilih walaupun keranjang pasar A sebenarnya juga dapat dipilih, kita tahu dengan preferensi yang terungkap bahwa B lebih disukai dari pada A . Dengan demikian diskon untuk harga pangan memberi peluang kepada konsumen untuk menaikkan tingkat kepuasan – daya beli lebih tinggi.

Perubahan total dalam konsumsi pangan yang disebabkan oleh harga yang lebih rendah diberikan oleh konsumsi pangan yang disebabkan oleh harga yang lebih rendah diberikan oleh F_1F_2 . Mula-mula, konsumen membeli OF_2 unit pangan, tetapi setelah harga berubah, konsumsi pangan telah dinaikkan menjadi OF_2 . Karenanya, garis segmen F_1F_2 memperlihatkan peningkatan dalam pembelian pangan yang diinginkan.

Menurut Sukirno (2002:80) hubungan antara suatu barang dengan yang lain berdasarkan harga dapat dibedakan atas tiga golongan yaitu :

a. Barang Substitusi

Suatu barang dikatakan substitusi terhadap barang lain jika ia dapat menggantikan fungsi barang lain tersebut. Harga barang substitusi dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya, jika harga barang substitusi bertambah murah maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan.

b. Barang Perlengkapan (Komplementer)

Jika suatu barang yang digunakan bersama barang lain, maka barang tersebut dinamakan barang komplementer terhadap barang lain tersebut. Kenaikan dan penurunan dalam permintaan terhadap pelengkap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang dilengkapinya. Pengaruh harga barang pelengkap dengan permintaan yaitu positif yang signifikan, sebab apabila harga barang utama naik maka permintaan akan barang pelengkap juga akan naik dan harga juga bias naik.

c. Barang Netral

Suatu barang dikatakan Independen jika barang tersebut mengalami perubahan permintaan, tidak mempengaruhi permintaan terhadap barang lain.

b. Efek Substitusi

Dalam efek substitusi, jatuhnya harga mempunyai efek substitusi dan efek pendapatan. Efek substitusi (substitution effect) adalah perubahan konsumsi pangan yang diasosiasikan dengan perubahan harga pangan, dengan tingkat utilitas dijaga agar tetap konstan. Efek substitusi meliputi perubahan dalam konsumsi pangan yang terjadi akibat perubahan yang membuat pangan relative lebih murah dari pada sandang.

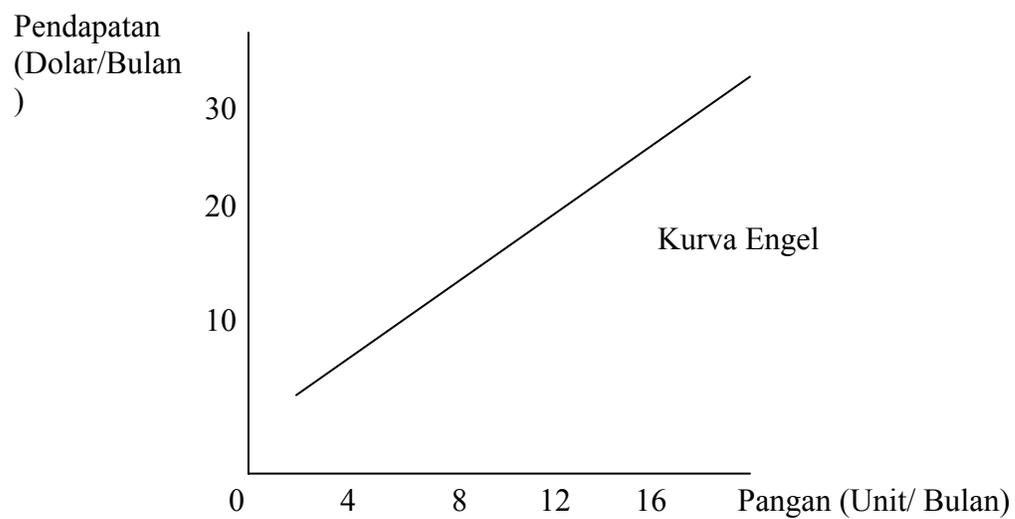
Substitusi ini ditandai oleh gerakan sepanjang kurva indifference, dalam gambar, efek substitusi dapat diperoleh dengan menggambarkan garis anggaran yang sejajar dengan garis anggaran baru RT (yang mencerminkan harga yang relative lebih rendah, yaitu harga pangan), tetapi menyentuh kurva indifference mula-mula U1 (menjaga supaya tingkat kepuasan tetap konstan). Garis anggaran yang baru mencerminkan kenyataan bahwa pendapatan nominal dikurangi untuk mengisolasi efek substitusi. Dengan garis anggaran itu, konsumen memilih keranjang pasar D dan mengkonsumsi OE unit pangan. Dengan demikian segmen garis FIE merupakan efek substitusi

Dari Gambar jelaslah bahwa apabila harga pangan turun, efek substitusi selalu menuju ke peningkatan dalam permintaan jumlah pangan. Penjelasan terdapat pada asumsi kita bahwa preferensi itu berbentuk

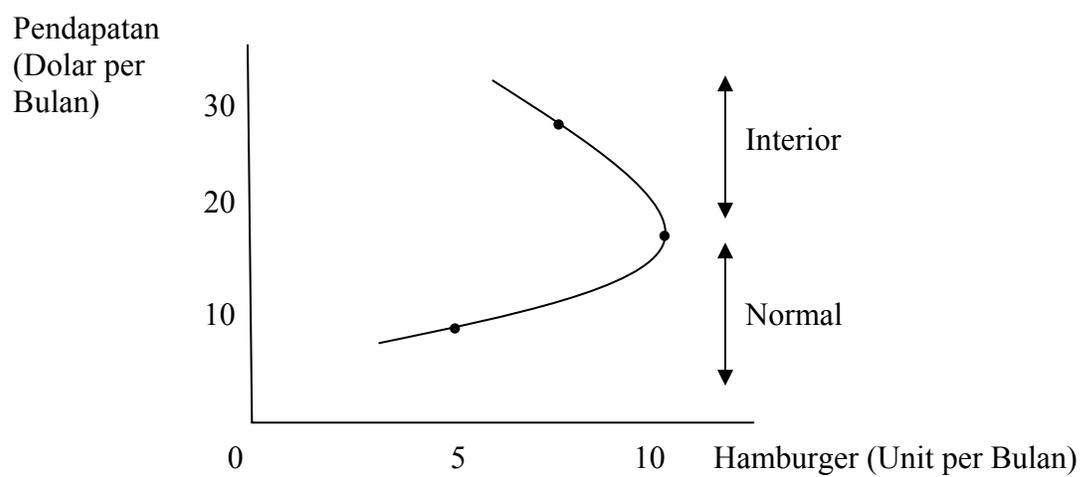
cembung seperti dijelaskan pada bagian 3.1, karena itu, dengan kurva indifference yang cembung seperti yang diperlihatkan dalam Gambar, titik kepuasan maksimal pada garis anggaran RT harus terletak dibawah dan di sebelah kanan dari titik sentuh semula.

c. Kurva Engel

Kurva konsumsi pendapatan dapat dipakai untuk menyusun kurva Engel (Engel Curve) yang menghubungkan Jumlah suatu barang yang dikonsumsi dengan pendapatan. Gambar berikut menunjukkan bagaimana kurva- kurva semacam itu disusun untuk dua macam barang yang saling berbeda. Gambar (a) yang menunjukkan kurva Engel yang menaik, langsung diambil dari Gambar terdahulu. Dalam kedua Gambar tersebut bila pendapatan bertambah dari S10 ke S20 ke S30, konsumsi pangan masing-masing meningkat dari 4 ke 10 ke 16 unit. Ingatan kembali bahwa dalam Gambar (a) terdahulu sumbu vertikal mengukur unit sandang yang dikonsumsi per bulan dan sumbu horizontal mengukur unit pangan per bulan; perubahan pendapatan dicerminkan dengan pergeseran dalam garis anggaran. Dalam Gambar 2 (a) dan (b) berikut kita memplot kembali data tersebut dan meletakkan pendapatan pada sumbu vertikal sementara tetap mempertahankan pangan dan hamburger pada sumbu horizontal.



(a)



(b)

Gambar 3 : Kurva Engel

4. Hubungan Pendapatan dengan Permintaan

Menurut kamus Bahasa Indonesia (1994:190) pendapatan merupakan hasil kerja dan usaha. Pengertian ini senada dengan pengertian yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (1999:23) bahwa :

Pendapatan adalah total perolehan hasil usaha dalam suatu keluarga di bagi jumlah anggota keluarga yang mencakup perbandingan tingkat pengeluaran minimum dan pendapatan minimum. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan keseluruhan penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha yang dilakukan. Badan Pusat Statistik dalam *Susanti* (2001:25) membagi pendapatan sebagai berikut :

- a. Pendapatan uang, yaitu pendapatan yang berasal dari gaji dan upah, komisi dan hasil investasi.
- b. Pendapatan berupa barang, yaitu pendapatan yang berasal dari bagian pembayaran upah dan gaji.
- c. Penerimaan yang bukan dari pendapatan, berupa pengambilan tabungan, penjualan barang yang dipakai, pinjaman uang berhadiah dan warisan.

Pendapatan seseorang merupakan faktor yang sangat penting di dalam menentukan corak permintaan ke atas berbagai jenis barang. Perubahan dalam pendapatan selalu menimbulkan perubahan ke atas permintaan berbagai jenis barang atau komoditi.

Pendapatan rata-rata masyarakat suatu daerah dapat di lihat dari jumlah pendapatan regional perkapita suatu daerah yang terdapat PDRB tiap tahunnya, dengan melihat angka-angka tersebut dapat dijelaskan bagaimana corak distribusi

pendapatan penduduk daerah tersebut. Distribusi pendapatan juga mempengaruhi corak permintaan terhadap berbagai jenis barang atau komoditi. Pendapatan masyarakat yang tertentu besarnya akan menimbulkan corak permintaan yang berbeda apabila pendapatan tersebut dirubah corak distribusinya.

5. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Toko di Kota Bukittinggi

a. Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Toko di Kota Bukittinggi

Tingkat perkembangan pendapatan yang terpenting diantaranya adalah membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam membandingkan laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai, oleh berbagai negara di dunia dari masa ke masa yang akan datang (*Sukirno;1985:23*).

Menurut *Arsyad* (2004:25) pendapatan sering kali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara lain negara- negara maju dengan negara sedang berkembang.

Dampak kebijakan pembangunan suatu kota di lihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat kota tersebut. Tingginya PDRB suatu kota tentu mencerminkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, karena perkembangan jumlah penduduk salah satu indikator yang digunakan PDRB menggambarkan rata-rata pendapatan yang di terima oleh setiap penduduk selama setahun. (BPS, Produk Domestik Regional Bruto Kota Bukittinggi), dengan mempergunakan pendapatan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi maka sekaligus akan terpecahkan dua masalah pokok yaitu kenaikan jumlah

pendapatan dan kenaikan jumlah penduduk. Kenaikan pendapatan akan meningkatnya laju pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi dengan sendirinya semakin membaik pada suatu kota.

Sadono juga mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertambahan penduduk atau perubahan struktur ekonomi berlaku atau tidak (*Sadono Sukirno, 2003 : 273*). Pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan pada usaha yang dijalani, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsi penduduk. Untuk memenuhi permintaan tadi maka dalam memproduksi harus meningkatkan outputnya. Jadi meningkatnya PDRB akan mempengaruhi meningkatnya corak permintaan.

b. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Toko di Kota Bukittinggi

Negara Indonesia dalam proses pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk sangat erat sekali hubungannya, karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi mengakibatkan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan penduduknya. Meningkatnya sarana dan prasarana yang memenuhi syarat dan standar hidup yang semakin lebih baik. Ini salah satu dampak dari pertumbuhan ekonomi yang meningkat dalam pembangunan.

Pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan kota, ini disebabkan karena kota merupakan pusat pertumbuhan ekonomi, salah satunya seperti perdagangan. Hal tersebut mendorong timbulnya permintaan dalam berbagai jenis, seperti permintaan terhadap toko. Pertumbuhan penduduk meningkat, dapat membangun kota

lebih baik, salah satu usaha yang bisa dilakukan pemerintah adalah perpindahan penduduk ke kota. Perpindahan penduduk ke kota akan menuntut tingkat kehidupan ke arah yang lebih baik.

Para ahli ekonomi juga berpendapat bahwa jumlah penduduk juga salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Penduduk juga didefinisikan sebagai semua orang yang menepati suatu daerah dan mencari nafkah di daerah tersebut, jadi dalam hal ini penduduk adalah semua warga negara dan orang asing yang terdapat dalam daerah itu. Penduduk juga menjadi faktor yang besar dalam pertumbuhan ekonomi, dalam meningkatnya jumlah penduduk dapat dimanfaatkan dalam pembangunan.

Penduduk dalam sebagai konsumen merupakan syarat yang penting bagi pertumbuhan ekonomi yang seimbang, ini mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dalam pertumbuhan ekonomi penduduk belum tentu dapat meningkatkan pembangunan ekonomi, apabila kualitas sumber daya manusia tersebut masih rendah sulit mendorong pertumbuhan ekonomi.

Faktor yang mempengaruhi permintaan toko dan kaitannya dengan penduduk pada suatu kota adalah :

- 1) Pendapatan
- 2) Jumlah penduduk
- 3) Meningkatnya kebutuhan penduduk.
- 4) Lokasi yang strategis
- 5) Kota di kenal dalam perdagangan sebagai sentral perdagangan.

Jelas dalam pembangunan suatu kota, laju pertumbuhan penduduk dampak dari terjadinya perluasan pasar. Luas pasar pada dua faktor yang penting yaitu tingkat pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Jika jumlah penduduk meningkat maka dengan sendirinya luas pasar akan meningkat pula, karena itu perkembangan penduduk akan merupakan perangsang pada suatu usaha untuk meningkatkan hasilnya, di samping itu peningkatan jumlah penduduk juga akan menciptakan dorongan pembangunan di kota tersebut.

Sukirno (2003:173) mengungkapkan bahwa pengaruh jumlah penduduk pada dasarnya positif dan bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, bagi negara-negara maju maupun bagi negara-negara sedang berkembang. Semakin banyak orang maka semakin banyak bermacam ragamnya keinginan untuk sesuatu, dengan itu semakin meningkat pula permintaan akan suatu komoditi.

B. Hasil Penelitian Sejenis

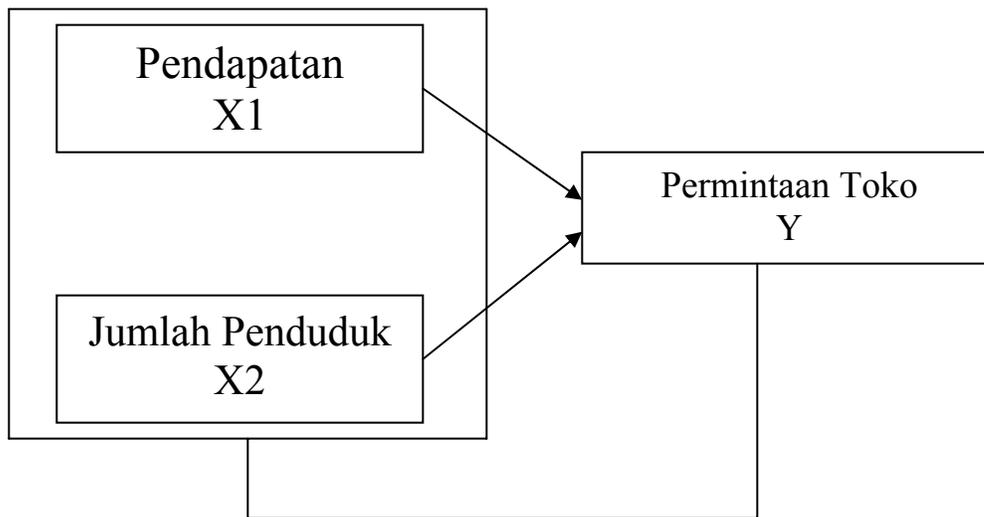
Di lihat dari hasil penelitian yang berpengaruh pada pendapatan dan jumlah penduduk terhadap permintaan. Dijelaskan dalam penelitian sejenis yang dilakukan oleh Titi Wulandari (2003) bahwa, terdapat pengaruh signifikan antara harga rumah terhadap permintaan rumah di kota Padang, pendapatan masyarakat kota Padang berpengaruh signifikan terhadap permintaan rumah, jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap permintaan rumah di kota Padang, harga rumah, pendapatan dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan rumah di kota Padang.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah. Pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi. Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap permintaan suatu barang dan komoditi. Perubahan dalam pendapatan selalu menimbulkan perubahan ke atas permintaan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendapatan maka permintaan terhadap toko di kota Bukittinggi akan meningkat.

Melihat dan meramalkan keadaan kota Bukittinggi dalam berdagang mampu meningkatkan pendapatan yang dihasilkan. Pertumbuhan penduduk meningkat dan meningkatnya permintaan, ini kemungkinan disebabkan banyak kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan itu bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Upah yang dihasilkan atau pendapatan yang didapatkan orang bekerja mampu membelikan kebutuhan yang diinginkan sesuai dengan pendapatan yang ada. Untuk lebih jelasnya, pengaruh variabel bebas PDRB Kota Bukittinggi (X_1), jumlah penduduk (X_2) terhadap variabel terikat, Permintaan toko di kota Bukittinggi (Y) dapat di lihat pada Gambar 2 :

Berikut di gambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 4 : Kerangka Konseptual Dari Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Toko di Kota Bukittinggi.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, dapat penulis kemukakan hipotesis yang ingin dibuktikan yaitu:

1. Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan toko di Kota Bukittinggi.
 $H_0 : \beta_1 = 0$
 $H_a : \beta_1 \neq 0$
2. Jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan toko di Kota Bukittinggi.
 $H_0 : \beta_2 = 0$
 $H_a : \beta_2 \neq 0$

3. Secara bersama-sama pendapatan dan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan toko di Kota Bukittinggi.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis regresi berganda dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi. Dimana $\text{sig } 0,004 < 0,05$ artinya bahwa permintaan toko di kota Bukittinggi ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan.
2. Jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi. Dimana $\text{sig } 0,479 > 0,05$ artinya bahwa permintaan toko di kota Bukittinggi tidak ditentukan oleh besar kecilnya jumlah penduduk.
3. Pendapatan dan jumlah penduduk secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi. Dengan kontribusi secara bersama-sama sebesar 52,7 persen, artinya bahwa permintaan toko di kota Bukittinggi ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan dan jumlah penduduk.

B. Saran

1. pendapatan sangat berpengaruh dalam laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan baik secara nasional maupun regional khususnya Sumatera Barat, maka disarankan kepada pemerintah kota Bukittinggi untuk lebih dapat meningkatkan peranannya dalam meningkatkan kondisi perekonomian yang lebih bergairah, sehingga akan memicu para pelaku kegiatan ekonomi seperti masyarakat untuk terus mengembangkan usahanya.
2. Mengingat jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan toko di kota Bukittinggi, maka disarankan kepada pemerintah kota Bukittinggi untuk mengembangkan potensi masyarakat, dengan mengadakan program-program yang dapat meningkatkan kualitas SDM serta pemberian modal dalam berusaha, sehingga mampu mendorong penciptaan lapangan pekerjaan lapangan kerja yang lebih produktif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kota Bukittinggi.
3. Di lihat dari segi harga- harga yang ditawarkan di pasar Bukittinggi, terutama pasar Aur Kuning yang sudah di kenal masyarakat pasar grosir, pada pedagang yang memiliki usaha di luar kota Bukittinggi seperti kota padang, jambi dan masih banyak kota lainnya memilih berbelanja untuk di dagangan kembali. Diharapkan kota Bukittinggi tetap menjaga keamanan meningkatkan kualitas dan pelayanan pedagang yang baik, ramah dan kebersihan yang diterapkan di pasar oleh pemerintah setempat seperti Dinas Pasar.

4. Disarankan kerja sama pemerintah kota Bukittinggi dalam upaya pengembangan bidang perdagangan dan jasa ini dilakukan dalam bentuk-bentuk kerjasama Pemerintah Kota Bukittinggi dengan berbagai kota lain, baik skala Regional, Nasional, maupun Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1995. *Ekonomi Pembangunan, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*. Yogyakarta
- 2003. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE
- 2004. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE
- Badan Pusat Statistik. 1999. *Bukittinggi Dalam Angka Tahun 2007*.
- Irawan, Prastya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Kadariah .1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : FE UI.
- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran, Diterjemahkan oleh Elen Gunawan*. Jakarta : Erlangga.
- Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rochmin. 2004. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Jakarta : LP3ES
- S. Mulyadi, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, Paul. 1993. *Mikro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Sarwoto, 2003. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalila Indonesia.
- Sudarman, Ari. 1989. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE.
- Sudarsono. 1991. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Pengantar Ekonomi Mikro*. PT. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : UII Press
- Supranto, J . 1995. *Ekonometrika Buku II*. Jakarta : FE UI
- Susanti. 2001. *Badan Pusat Statistik* : Padang